

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Tugas perkembangan yang digali pada penelitian ini yaitu belajar membaca dan berhitung, belajar menghargai dirinya sendiri dan merasa dihargai oleh orang lain, belajar untuk menunda gratifikasi, belajar mengendalikan reaksi emosional dengan fleksibel yang lebih besar, belajar berurusan dengan konsep abstrak seperti kebenaran, keindahan, dan keadilan (mengakhiri *infantile realism moral*), belajar perilaku prososial, dan belajar merumuskan nilai-nilai dan membuat penilaian. Tugas perkembangan yang dapat dicapai semua partisipan yaitu belajar perilaku prososial. Tugas perkembangan yang dapat dicapai oleh dua partisipan yaitu belajar membaca dan menghitung dan belajar menunda gratifikasi. Tugas perkembangan yang dapat dicapai satu partisipan yaitu belajar menghargai dirinya sendiri dan merasa dihargai oleh orang lain (*self esteem*), belajar mengendalikan reaksi emosional dengan fleksibel yang lebih besar, dan belajar merumuskan nilai dan membuat penilaian. Tugas perkembangan yang belum dicapai oleh semua partisipan yaitu belajar berurusan dengan konsep abstrak seperti kebenaran, keindahan, dan keadilan (mengakhiri *realism moral infantil*). Faktor yang menyebabkan perbedaan ketercapaian tugas perkembangan yaitu faktor pola asuh orang tua, karakteristik individu, dan kemampuan interaksi sosial.

Semua aspek perilaku *coping* pada anak SD tingkat akhir belum tercapai. Aspek aspek tersebut yaitu *mastery behaviors*, perilaku yang relevan dengan nilai, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan. Pencapaian *mastery behaviors* yaitu belum ada partisipan yang memimpin berdasarkan keinginan sendiri meskipun terdapat satu partisipan yang berkeinginan memimpin, namun belum merealisasikan dalam bentuk tindakan, sedangkan dua partisipan yang lain tidak memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin. Pencapaian aspek perilaku yang relevan dengan nilai yaitu tiga partisipan melakukan nilai yang berlaku karena takut dihukum dan dimarahi oleh orang dewasa (guru dan orang tua), sehingga diketahui ketiga partisipan belum melampaui *moral realism*. Pencapaian aspek perilaku yang relevan dengan pekerjaan yaitu ketiga partisipan belum mencapai

aspek tersebut. Simpulan tersebut diketahui berdasarkan terdapat satu partisipan yang sudah menunjukkan dua ciri-ciri dari empat ciri-ciri, sedangkan terdapat dua partisipan yang tidak menunjukkan keempat ciri-ciri tersebut. Faktor yang menyebabkan perilaku *coping* belum tercapai yaitu kurangnya pembiasaan orang tua dan guru dalam merangsang anak berperilaku *coping*.

## **B. Implikasi**

Guru merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam pembentukan lingkungan di sekolah. Keberhasilan guru dalam membentuk lingkungan yang baik dapat merangsang anak mencapai tugas perkembangan dan perilaku *coping*. Untuk itu guru perlu mengkondisikan kelas supaya anak memiliki kesempatan mengembangkan dirinya. Anak perlu diberi tugas, masalah, atau keadaan yang membuat anak mencoba untuk mengambil inisiatif atau kontrol terhadap lingkungannya. Tugas, masalah, dan keadaan anak dalam kelas harus mengandung unsur kebaruan, intensitas, kompleksitas, dan ambiguitas supaya anak semakin berkembang lebih optimal. Pengkondisian dapat memicu stres pada anak sehingga guru harus memberikan dukungan dari guru supaya anak merasakan empati, kehangatan, dan kehadiran orang lain. Dukungan tersebut dapat menyebabkan stres anak berkurang sehingga hasilnya anak dapat menjalankan tugasnya dengan perasaan tidak tertekan. Untuk memicu supaya anak mau melakukan tugas terus menerus, maka diperlukan perasaan puas yang tumbuh pada anak. Supaya anak memiliki kepuasan terhadap apa yang mereka kerjakan, maka dibutuhkan penghargaan dari guru. Penghargaan yang diberikan untuk anak SD harus menyebabkan peningkatan harga diri. Prinsip penghargaan yang diberikan harus jelas, konsisten, dan masuk akal untuk diberikan pada semua anak di kelas.

Selain pengkondisian dalam kelas, dibutuhkan kerjasama antara anak, orang tua, dan guru supaya anak dapat berkembang secara optimal. Untuk itu dibutuhkan interaksi yang lebih intens dengan orang tua untuk mengetahui kondisi anak yang sebenarnya. Guru perlu mengadakan kegiatan bersama di sekolah supaya anak, guru, dan orang tua dapat mengakrabkan diri. Pengakrabkan diri dibutuhkan supaya memperlancar komunikasi antara anak, guru, dan orang tua sehingga dapat lebih optimal dalam membantu anak mencapai tugas perkembangan dan perilaku *coping*.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tugas perkembangan dan perilaku *coping* pada anak SD kelas tinggi, terdapat rekomendasi yang diperuntukkan bagi beberapa pihak sebagai berikut.

#### 1. Bagi Orang Tua

Temuan penelitian menunjukkan perbedaan ketercapaian tugas perkembangan dan perilaku *coping* anak yang disebabkan oleh perbedaan perilaku orang tua di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan teknik *parenting* berupa kedisiplinan, pemantauan, *reward*, peningkatan mutu kegiatan sehari-hari, dan *pre-arming*. Kedisiplinan yang baik diperlukan untuk membuat anak mampu mencapai tugas perkembangan dan perilaku *coping*. Kedisiplinan yang baik ditandai dengan kejelasan dan ketepatan perilaku yang hendak dibentuk. Selain kedisiplinan, teknik *parenting* yang tepat yaitu pemantauan, pemantauan dapat mendorong anak berperilaku positif dan menghindari perilaku negatif sehingga tugas perkembangan dan perilaku *coping* dapat tercapai. Teknik ketiga yaitu pemberian *reward* atau penghargaan. Adanya penghargaan diharapkan anak dapat mempertahankan perilaku positif dan memengaruhi munculnya perilaku positif lain. Penghargaan sebaiknya diberikan sesuai dengan keinginan anak, tidak harus berupa benda yang nyata namun juga bisa berbentuk verbal ataupun hak istimewa yang membuat anak terpacu berperilaku positif. Teknik peningkatan mutu kegiatan sehari-hari dapat berupa penambahan kegiatan sosial supaya anak memiliki pengalaman sosial yang lebih banyak sehingga dapat belajar berinteraksi dengan orang lain. Anak dengan pengalaman sosial lebih banyak terbukti dapat mencapai tugas perkembangan dan perilaku *coping* lebih optimal. Teknik yang terakhir yaitu *pre-arming*. *Pre-arming* yaitu cara orang tua mengantisipasi konflik nilai dan menyiapkan anak untuk menghadapinya sehingga ketika anak memiliki konflik mereka mampu menyelesaikannya dan mengatur supaya konflik tersebut tidak terjadi lagi.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan memperkuat konsep tugas perkembangan dan perilaku *coping* pada anak adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian hanya dilakukan melalui wawancara dan observasi pada guru wali kelas saja sedangkan guru mata pelajaran lain tidak diwawancarai dan observasi, padahal anak memiliki perbedaan perilaku pada setiap pelajaran. Sehingga dibutuhkan wawancara dan observasi pada guru mata pelajaran lain supaya data mengenai tugas perkembangan dan perilaku *coping* anak lebih lengkap.
- b. Penelitian ini hanya mengeksplor beberapa aspek tugas perkembangan saja sehingga diperlukan pengekploran lebih mendalam kepada orang tua mengenai semua aspek tugas perkembangan dan perilaku *coping* supaya data yang ditemukan lebih lengkap dan mendalam.